

EDISI : SENIN, 8 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar
 (per April 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.100  +0,46%
 (Kurs JISDOR pada 5 Juni 2020)

STOCK MARKET

5 JUNI 2020

IHSG : **4.947,78 (+0,63%)**
 Volume Transaksi : 10,301 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,765 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,730 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,781 Triliun

BOND MARKET

5 JUNI 2020

Ind Bond Index : **282,3116 ▼ -0,20%**
 Gov Bond Index : 276,6727 ▼ -0,20%
 Corp Bond Index : 310,3216 ▼ -0,17%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 5/6/2020 (%)	KAMIS 4/6/2020 (%)
5,03	FR0081	6,6774	6,6178
10,28	FR0082	7,0846	7,0515
15,04	FR0080	7,6124	7,5000
19,87	FR0083	7,5398	7,5231

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 5 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,39%	IRDSHS +0,57%	-0,18%
	Saham Agresif +1,18%	IRDSH +0,81%	+0,37%
	PNM Saham Unggulan +0,73%	IRDSH +0,81%	-0,08%
Campuran	PNM Syariah +0,05%	IRDCPS +0,48%	-0,43%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,01%	IRDPT -0,17%	+0,16%
	PNM Amanah Syariah -0,25%	IRDPTS -0,21%	-0,04%
	PNM Dana Bertumbuh -0,17%	IRDPT -0,17%	+0,00%
	PNM Surat Berharga Negara -0,09%	IRDPT -0,17%	+0,08%
	PNM Dana SBN II -0,08%	IRDPT -0,17%	+0,09%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,24%	IRDPTS -0,21%	-0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%

Spotlight News

- BI optimistis ekonomi RI masih bisa selamat dari jurang resesi dan tumbuh sesuai dengan kalkulasi sebesar 2,3%. Peningkatan aliran modal asing yang masuk ke pasar SBN dinilai jadi sinyal positif
- Risiko kredit (*loan at risk/LaR*) bank berpotensi kian meningkat, meskipun kenaikan rasio kredit bermasalah perbankan dapat ditahan karena relaksasi yang diberlakukan otoritas di tengah masa pandemi Covid-19.
- Kendati kinerja manufaktur terpuruk di tengah pandemi Covid-19, nilai investasi masih tinggi mengalir ke sektor ini pada kuartal I-2020 naik 44,79% year on year (yoy) menjadi Rp 64 triliun
- Ruang penurunan suku bunga acuan BI terbuka lebar di tengah pelemahan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Para manajer investasi memperkirakan imbal hasil reksadana pasar uang akan ikut menurun.
- Rupiah diprediksi melanjutkan penguatan dan IHSG bakal menguni level 5.000 pekan ini sejalan pembukaan kembali aktivitas ekonomi dan mulai deras dana asing masuk ke Indonesia
- BRI Tbk. merevisi target pertumbuhan kredit pada tahun ini menjadi 5% dari sebelumnya antara 10% hingga 11% akibat pandemi Covid-19

Economy

1. BI : Ekonomi Nasional Jauhi Resesi

Bank Indonesia menebarkan sinyal optimistis bahwa ekonomi Tanah Air masih bisa selamat dari jurang resesi. Jika penerapan skema normal baru bisa berjalan sesuai rencana, pertumbuhan ekonomi pada 2020 dapat sesuai dengan kalkulasi sebesar 2,3%. Peningkatan aliran modal asing yang masuk ke pasar SBN dinilai jadi sinyal positif. (Kompas)

2. Defisit Anggaran Melebar, Pembiayaan Utang Naik Jadi Rp 1.220,3 Triliun

Kebutuhan utang pemerintah untuk menutup defisit APBN 2020 bertambah lagi menjadi Rp 1.220,3 triliun. Kebijakan pembiayaan non-konvensional berupa pencetakan uang dapat ditempuh untuk memenuhi kebutuhan anggaran yang tinggi. Peningkatan utang menjadi masalah serius di tengah kecenderungan turunnya pendapatan dan naiknya belanja negara di tengah pandemi Covid-19. (Kompas)

3. Rilis November 2020, "Diaspora Bond" Tawarkan Imbal Hasil 6-7%

Pemerintah akan menerbitkan surat berharga negara ritel untuk diaspora Indonesia atau "diaspora bond" pada November 2020. Imbal hasil yang ditawarkan 6-7% dengan tenor tiga tahun. Rencana penerbitan diaspora bond ini meleset dari rencana awal. (Kompas)

4. Dana Bukan untuk Utang

Badan Pemeriksa Keuangan berperan penting dalam mengaudit dana pemulihan ekonomi nasional untuk BUMN. Dana itu tidak untuk membayar utang perusahaan. Tahun ini, 10 BUMN yang terkena dampak Covid-19 memperoleh dana tambahan Rp 42,07 triliun. (Kompas)

5. Pemerintah Percepat Pelunasan Utang ke BUMN

Pemerintah menyiapkan anggaran senilai Rp108,48 triliun untuk mempercepat pembayaran utang kepada sejumlah badan usaha milik negara (BUMN) yang telah melaksanakan program public service obligation (PSO). (Kontan)

6. Dilema Pajak Digital

Ancaman investigasi Presiden AS Donald Trump membuat pemerintah berada dalam dilema. Di satu sisi pungutan pajak digital adalah keniscayaan, di sisi lain AS merupakan mitra dagang Indonesia yang cukup prospektif. AS bersikap reaktif dengan menginvestigasi skema pajak digital yang diadopsi banyak negara termasuk Indonesia. (Bisnis Indonesia)

7. Kebutuhan Dana Tinggi, Pemerintah Siapkan Diversifikasi

Tingginya kebutuhan dana membuat pemerintah menyiapkan diversifikasi sejumlah instrumen surat berharga negara untuk menjaring utang dari luar negeri pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Jerman Butuh 2 Tahun untuk Pemulihan Ekonomi

Bank sentral Jerman atau Bundesbank pada Jumat (5/6) menyatakan, ekonomi Jerman akan menyusut secara signifikan pada tahun ini. Lalu kemungkinan membutuhkan waktu selama dua tahun untuk memperbaiki keadaan. Para analis sebelumnya juga memprediksi bahwa pemulihan berjalan lambat, akibat resesi yang disebabkan oleh virus corona Covid-19. (Investor Daily)

2. Kesepakatan OPEC+ Terganjil

Aliansi OPEC+ kembali diguncang oleh perselisihan tentang pelanggaran komitmen anggota memangkas produksi. Masa depan kesepakatan kini berada di persimpangan. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Harga Batubara Kembali Melemah

Harga batubara untuk periode Juni 2020 kembali melemah menyusul permintaan batubara dari India dan China, dua negara pengimpor utama batubara Indonesia, yang rendah. Bulan ini, harga batubara 52,98 dollar AS per ton atau merosot dibandingkan dengan harga pada Mei 2020. (Kompas)

2. Pertumbuhan KPR Merosot, Penyaluran Semakin Selektif

Perbankan mulai berhati-hati menyalurkan kredit pemilikan rumah setelah kinerja segmen ini turut melemah akibat pandemi Covid-19. Jika tetap agresif mengejar target pertumbuhan dan tidak selektif, risiko gagal bayar akan membayangi kinerja bank. (Kompas)

3. Industri Pengolahan Makanan Memerlukan Stimulus

Industri pengolahan makanan dan minuman memerlukan stimulus untuk dapat kembali beroperasi secara berkelanjutan pada era normal baru. Pandemi Covid-19 dan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar selama lebih dari dua bulan di berbagai wilayah telah sektor industri pengolahan makanan dan minuman. (Kompas)

4. Kinerja Unit-Linked Lesu, Aset IKNB Ikut Menurun

Lesunya kinerja produk asuransi yang berkaitan dengan investasi atau unit-linked dinilai menyebabkan penurunan total aset industri keuangan non bank atau IKNB pada kuartal I/2020. Total aset IKNB pada Maret 2020 mencapai Rp2.490,09 triliun.,menurun 2,64% (year-to-date/ytd) dibandingkan dengan Desember 2019 senilai Rp2.557,7 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Risiko Kredit Bank Jadi Perhatian

Risiko kredit (*loan at risk/LaR*) perbankan berpotensi kian meningkat, meskipun kenaikan rasio kredit bermasalah perbankan dapat ditahan karena relaksasi yang diberlakukan otoritas di tengah masa pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

6. Investasi Manufaktur Masih Bernas Meski Diguncang Pandemi Covid-19

Kendati kinerja manufaktur terpukul di tengah pandemi virus corona (Covid-19), nilai investasi masih tinggi mengalir ke sektor ini. Data Kementerian Perindustrian (Kemperin) menyebutkan, nilai investasi sektor industri pengolahan pada kuartal I-2020 naik 44,79% year on year (yoy) menjadi Rp 64 triliun. (Kontan)

Market

1. Bank Gencar Mencari Pendanaan Lewat Obligasi

Sektor perbankan mulai meramaikan pasar obligasi guna mencari pendanaan jangka panjang. Hal ini menjadi salah satu strategi bank untuk bertahan dan agar kondisi keuangan tetap sehat di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi. (Kontan)

2. Proyeksi Imbal Hasil Reksadana Pasar Uang Menciut

Ruang penurunan suku bunga acuan BI 7-day reverse repo rate (BI 7-day-RR) terbuka lebar di tengah pelemahan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Para manajer investasi memperkirakan imbal hasil reksadana pasar uang akan ikut menurun. (Kontan)

3. Penguatan Rupiah Bakal Berlanjut

Nilai tukar rupiah diramal melanjutkan penguatan pada pekan ini sejalan dengan rencana pembukaan kembali aktivitas ekonomi dan mulai derasnya dana asing masuk ke Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. IHSG Uji Level 5.000

Setelah menguat 4,08 persen dalam sepekan terakhir, indeks harga saham gabungan (IHSG) bersiap untuk menembus level psikologis 5.000 pada perdagangan pekan ini. Pada akhir pekan lalu, IHSG parkir di level 4.947,78. Dalam sepekan, IHSG menguat 4,08 persen dari level 4.753,61 pada penutupan perdagangan 29 Mei 2020. (Bisnis Indonesia)

5. Saham Emiten BUMN Kian Memikat

Didorong oleh pembukaan kembali aktivitas ekonomi, emiten BUMN diyakini bakal menjadi motor penggerak di bursa saham. Sektor perbankan, konstruksi dan telekomunikasi diproyeksikan paling unggul dan akan memulai pemulihan kinerja lebih cepat karena sejumlah proyek strategis nasional (PSN) harus tetap berjalan. AEI memproyeksikan perbaikan kinerja akan dimulai pada kuartal IV/2020. (Bisnis Indonesia) (Bisnis Indonesia)

6. Sinyal Pemulihan Bursa

Aktivitas bursa saham dinilai mulai pulih sejalan dengan kenaikan nilai transaksi broker dan masuknya investor asing. Rencana pembukaan kembali ekonomi jadi sentimen positif. (Bisnis Indonesia)

7. Peminat Lelang Sukuk Negara Tinggi, Investor Asing Diperkirakan Mulai Masuk

Peminat lelang surat berharga syariah negara (SBSN) alias sukuk negara yang digelar pekan ini diperkirakan masih besar. Investor asing juga bakal masuk, ditandai dengan penguatan nilai tukar rupiah. Selasa (9/6), akan kembali diadakan lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dengan target Rp 7 triliun. (Kontan)

Corporate

1. Garuda Indonesia Tunggu Dana Talangan Pemerintah

Garuda Indonesia menanti dana pinjaman dari pemerintah yang bisa mencapai Rp 8,5 triliun untuk lanjutkan bisnis maskapai di era normal baru. Dana talangan dijanjikan tidak akan dipakai untuk membayar utang sukuk. (Kompas)

2. BBRI Revisi Target Kredit

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merevisi target pertumbuhan kredit pada tahun ini menjadi 5% dari sebelumnya antara 10% hingga 11% akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. TPIA Tunda Investasi Final Proyek CAP II

Target final investment decision atau FID proyek Chandra Asri Perkasa II (CAP II) oleh emiten petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. mundur dari rencana awal. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten Telekomunikasi Naik Daun

Pandemi Covid-19 yang turut mendorong gaya hidup digital menjadi berkah tersendiri bagi emiten sektor telekomunikasi. Saham sektor tersebut pun dinilai menarik untuk dikoleksi investor menjelang implementasi reopening ekonomi. Dalam sebulan terakhir, saham emiten operator telekomunikasi bergerak variatif. Saham PT Indosat Tbk. (ISAT) menguat 4,19% dan XL Axiata Tbk. (EXCL) naik 7,48% s per 5 Juni 2020. (Bisnis Indonesia)

5. PPRO Siap Turunkan Target 2020

PT PP Properti Tbk (PPRO) nampaknya harus legawa menerima rapor kinerja kuartal I-2020 yang turun signifikan. Oleh karena itu, anak usaha PT PP Tbk (PTPP) tersebut mempertimbangkan untuk mengevaluasi target kinerja sepanjang tahun 2020 ini. (Kontan)